

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Sirih

Tanaman sirih memiliki persebaran yang luas, terutama di daerah tropis dan subtropis. Ada 13 genera dalam keluarga Piperaceae, dan sekitar 2.658 nama dengan jenis yang valid diketahui. Famili Piperaceae termasuk anggota perdu berbunga atau perdu yang sering memanjat pada akar yang menempel dan memiliki ciri khas, seperti daun yang sering memiliki bau aromatik atau rasa pedas. Bunganya majemuk, terdiri dari buah batu kecil, kering, dan keras yang tersusun dalam untaian. Macam-macam Piper telah dikembangkan di antaranya *Piper betle*. *Piper betle* telah digunakan oleh orang Indonesia selama berabad-abad untuk kegiatan sosial, budaya (seperti ritual dan tanda penghormatan), ramuan obat tradisional, dan mengunyah. Selain itu, Piper Betle berpotensi digunakan untuk keuntungan finansial (Munawaroh & yuzammi, 2017).

Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik (bersama dengan Brasil, Indonesia, Kolombia, Australia, Meksiko, Madagaskar, Peru, dan China), dapat dipastikan bahwa tanaman sirih ini berasal dari Indonesia. Anggota family Piperaceae ini dapat tumbuh hingga sekitar 2.000 meter di atas permukaan laut dari pantai. Family Piperaceae lebih suka hidup di lingkungan yang lembab dan kaya humus (Munawaroh & yuzammi, 2017).

Tanaman sirih secara morfologi merupakan anggota dari family Piperaceae, yaitu tanaman berbentuk umbi dengan organ utama yang berbeda seperti akar, batang, dan daun. Karena banyak sekali jenis tanaman di alam yang termasuk dalam keluarga Piperaceae, kemungkinan mereka memiliki stomata yang beragam. Family *Piperaceae* ini banyak tersebar di daerah tropis maupun subtropis yang diperkirakan ada sekitar 3000 jenis (Muhammad A'tourrohman & Malia Ulfah, 2020). Tanaman sirih dapat tumbuh subur di iklim lembab hingga agak lembab. Agar tumbuh dengan baik, tanaman sirih biasanya membutuhkan penopang agar dapat tumbuh.

2.2 Botani Tanaman Sirih

Nama botani untuk tanaman sirih adalah *Piper betle*, karena merupakan satu-satunya spesies dalam genus *Piper* yang dikenal masyarakat umum yang digunakan sebagai ramuan alami dan memiliki nilai budaya atau budaya masyarakat yang signifikan. Sirih juga banyak digunakan untuk berbagai keperluan dan dapat ditemukan tumbuh di daerah manapun. Daun sirih secara tradisional telah digunakan sebagai obat penenang, antiseptik, antibakteri, penekan batuk, peluruh kentut, perangsang ludah, pencegah cacingan, pereda gatal, dan antiseptic (Rahmawati et al., 2020).

Tanaman Sirih memiliki ciri ciri yang selalu menghijau (evergreen) dan pemanjat sejati, dengan berbentuk daun menyerupai hati dan mengkilap pada permukaan atas. Tanaman Sirih merupakan tanaman dioecious dan hanya berbunga di daerah tropis, meskipun juga dibudidayakan di daerah subtropis. Keluarga *Piperaceae* sering digunakan dalam industri kesehatan, kecantikan, dan farmasi. Ekstrak daun sirih merupakan salah satu bahan utama atau tambahan dalam sejumlah sabun dan tonik. Perbedaan jenis kelamin tanaman Sirih memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah metabolit sekunder yang ada akibatnya, jumlah metabolit sekunder pria dan wanita berbeda. Sirih biasanya diperbanyak secara vegetatif untuk perkembangan tanaman; namun, kultivar dari berbagai lokal (landraces) dianggap mengalami modifikasi genom dan menjadi "tetap" pada landraces (Silalahi, 2019).

Salah satu tanaman sirih yang paling mudah tumbuh adalah tanaman sirih hijau. Tanaman sirih dapat diperbanyak dengan cara generative dan vegetatif. Tanaman sirih dapat diperbanyak secara vegetatif dengan berbagai cara, antara lain dengan pembibitan, pencangkokan, dan stek. Stek batang merupakan metode stek yang dapat digunakan untuk tanaman sirih ini. Namun untuk memperoleh pertumbuhan tanaman yang baik untuk juga diperlukan tanah yang kaya akan humus, subur dan pengairan yang baik pula, sehingga pertumbuhan tanaman tidak akan terganggu (Siregar et al., 2021).

2.3 Klasifikasi Tanaman Sirih

Masyarakat banyak memanfaatkan tanaman sirih sebagai peralatan upacara adat, tanaman hias, sayuran, rempah-rempah, dan jamu. Sirih dapat ditemukan di seluruh Indonesia, sering dijumpai pada pekarangan rumah. Tanaman ini tumbuh di daerah dengan keadaan tanah yang lembab, daerah yang teduh, sedikit terlindung dari angin, dan tumbuh subur pada tanah yang kaya akan zat organik. Selain itu, tanaman sirih merupakan tanaman perdu yang tumbuh merambat. Lokasi tumbuh yang disukai adalah antara 200 dan 1000 meter di atas permukaan laut dan menerima antara 2250 dan 4750 mm curah hujan tahunan (Putri et al., 2019).

Morfologi Tanaman Sirih dapat dilihat secara langsung dari penampakan luar tanaman sirih tersebut, yang artinya pada bagian luar dari tanaman sirih ini bisa diamati dilapangan secara langsung. Seperti bentuk Daun sirih yang berbentuk pipih atau lonjong, berujung runcing, bertangkai agak panjang, tepi daun rata, pangkal daun berlekuk, tulang daun menyirip, dan apabila direkas mengeluarkan bau yang sedap. Tanaman sirih termasuk tanaman ke dalam bunga yang berkelamin 1 dan berumah 1 atau 2, pada perbungaanya terdapat bulir yang berdiri dengan sendirinya yang terletak pada cabang daun yang berhadapan. Tanaman sirih ini berupa liana yang merambat atau memanjat dengan akar yang lekat. Pada umumnya batang tanaman ini berwarna coklat kehijauan (Murliani, 2021).

a. Daun Sirih Hijau (*Pipper batle L.*)

Daun, biji, dan akar tanaman sirih hijau (*Pipper battle L.*), semuanya berpotensi untuk digunakan dalam pengobatan, namun yang paling banyak digunakan adalah daunnya. Tanaman sirih hijau memiliki daun yang menyerupai hati dan meruncing di ujungnya. Tumbuh pada batang yang berselang-seling, memiliki tekstur kasar yang terasa kasar saat disentuh, dan memiliki bau yang kuat dan sedap (aromatik). Panjang 6 sampai 17,5 cm dan lebar daun 3,5 sampai 10 cm. Tanaman sirih hijau (*Pipper batle L.*) tumbuh subur di Asia tropis hingga ke Afrika Timur dan hampir menyebar ke Madagaskar, india, Malaysia, Thailand, Sri Lanka, dan India. Di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua di Indonesia, tumbuhan ini dapat ditemukan (Noventi & Carolia, 2016).

Tanaman sirih hijau merupakan tanaman merambat yang panjangnya bisa mencapai hampir 15 m. Batang tanaman sirih hijau berbentuk bulat buku beralur memiliki ciri morfologi berwarna coklat kehijauan, dan disinilah akarnya muncul. Daun tanaman sirih hijau berbentuk tunggal, elips, pangkal berbentuk hati, ujung meruncing, dan tepi daun rata. Tanaman sirih memiliki permukaan yang halus, memiliki bentuk pertulangan yang menyirip. Panjang daunnya sekitar 5-8 cm dan lebar 2-5 cm (Noventi & Carolia, 2016).

b. Daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav*).

Seperti halnya sirih hijau, sirih merah merupakan tanaman merambat. Tanaman Sirih merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav*) lebih suka tumbuh di tempat teduh. Misalnya di bawah pohon besar yang rindang. Selain itu tanaman sirih merah juga bisa juga tumbuh subur di tempat yang lembab, hanya butuh 60- 75 persen terkena cahaya matahari. Daunnya akan menjadi lebih lebar saat tumbuh di tempat teduh. Saat daunnya dibalik, warna merah marun yang cantik langsung terlihat. Batangnya juga menjadi gemuk. Sebaliknya, jika tanaman sirih merah terlalu banyak menerima air, maka batang dan akarnya akan membusuk sehingga menyebabkan kematian (Noventi & Carolia, 2016).

Sirih merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav*) dari Peru merupakan tanaman yang tersebar di Indonesia dan belahan dunia lainnya. Tanaman sirih merah merupakan tanaman semak dengan batang beruas, sulur, dan buku berjarak 5-10 sentimeter. Akar akan tumbuh di setiap buku. Daun bertangkai, elips, acuminatus, dan sub-akut di pangkal. Di bagian atas, mereka meruncing, dan ujungnya rata, berkilau, atau tidak berbulu. Memiliki lebar: 4-5 cm dan panjang 9-12 cm. Daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan bagian bawah berwarna ungu dan terdapat warna keperakan di sekitar tulang daun. Daun yang berlendir, pahit, dan berbau kurang khas. Bagian bawah daun pinnatus terdapat urat-urat, dan daun berukuran 4-5 x 2, bullulatus-lacunosa. Petiolus panjang 10 mm dengan paku sepanjang 90-110 mm dan tebal 5 mm (Parfati & Windono, 2017).

c. Sirih Cina (*Peperomia pellucida L. Kunth*)

Tanaman ini berasal dari Amerika Serikat dan umum di Asia Tenggara. Selain itu, tanaman ini sering digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati jerawat, bisul, sakit perut, bisul, dan sakit kepala. Tumbuhan sirih cina (*Peperomia Pellucida L, Kunth*) adalah tanaman yang tumbuh disekitar pekarangan rumah atau di tempat yang lembab dan biasanya tumbuh secara liar. Tumbuhan ini sering di sebut tanaman susuruhan atau ketumpang air. Tanaman Sirih cina memiliki batang bulat, dengan lebar permukaan bidang 3-5 mm, bercabang, batang dan daunnya mengandung banyak cairan, berwarna hijau pucat. Bentuk Daun tunggal bertangkai dan letak berseling. Daun sirih cina berbentuk hati memiliki ujung runcing, pangkal melengkung, tulang melengkung, dan tepi rata.(Fatin et al., 2020).

Bunga majemuk tersusun dalam rangkaian dan berbentuk umbi serta memiliki panjang 1-6 cm yang keluar dari ketiak daun atau ujung batang. Tanaman ini memiliki panjang 1-3 cm. Buahnya berwarna kecoklatan dan ujungnya runcing seperti biji merica. Diameternya kurang dari 1 milimeter. memiliki akar yang dangkal dan berserat. Sifat analgesik, antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan semuanya tersedia dari tanaman ini. Senyawa kimia seperti flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan triterpenoid dapat ditemukan pada daun sirih cina (Fatin et al., 2020).